

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI CABAI RAWIT
(Studi Kasus pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum
Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)**

**ANALYSIS OF IMPORT POINT OF RAWIT CHILDREN'S BUSINESS
(Case Study of the Gunung Sari Farmer Group in Cibeureum Village,
Sukamantri District, Ciamis Regency)**

DENDI RUSWENDI^{1*}, DINI ROCHDIANI², BUDI SETIA¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail: dendi.ruswendi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya: (1) biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai rawit per hektar per musim tanam di Desa Cibeureum, (2) pendapatan dalam usahatani cabai rawit per musim tanam di Desa Cibeureum, (3) Titik impas dalam usahatani cabai rawit per hektar per musim tanam di Desa Cibeureum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan mengambil kasus pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Jumlah responden diambil dari semua petani cabai rawit sebanyak 10 orang petani dengan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai rawit per hektar per satu musim tanam pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum rata-rata sebesar Rp. 101,674,198. 2) Besarnya Pendapatan usahatani cabai rawit per hektar per satu musim tanam pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum rata-rata sebesar Rp. 282,789,865. 3) Besarnya Titik impas pada usahatani cabai rawit per hektar per satu musim tanam pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum rata-rata sebagai berikut: a) Titik impas penerimaan adalah Rp. 6,343,789.91. b) Titik impas volume produksi adalah 181.25 kilogram. c) Titik impas luas lahan adalah 0.02 hektar. d) Titik impas harga adalah Rp. 9,255.73 per hektar.

Kata Kunci : Titik impas, Usahatani, Cabai Rawit

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of: (1) cost incurred in chili farming per hectare per planting season in Cibeureum Village, (2) income in chili farming per planting season in Cibeureum Village, (3) Break even point in cayenne farming per hectare per planting season in Cibeureum Village. This type of research used in this research is a case study, by taking a case in the Gunung Sari Farmers Group in Cibeureum Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. The number of respondent was taken from all the cayenne farmers as many as 10 farmers using the saturated sampling method or census. The result of this study show that : 1) The amount of cost incurred in chili farming per hectare per one planting season in the Gunung Sari Farmer Group in Cibeureum Village is an average of Rp. 101,674,198. 2) The amount of income of cayenne pepper farming per hectare per one planting season in the Gunung Sari Farmer Group in Cibeureum Villge is an average of Rp. 282,789,865. 3) The break even pont on cayenne farming per hectare per one planting season in Gunung Sari Farmers Group in Cibereum Village is as follows: a) Break even point is Rp. 6,343,789.91. b) The break even point of production voume is 181.25 kilograms. c) The break even area is 0.02 hectare. d) Break even price is Rp. 9,255.73 per hectare.

Keywords: Break Even Point, Farming, Hot Pepper

PENDAHULUAN

Tanaman cabai merupakan terna tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu dan cabang berjumlah banyak (Wiryanta, 2002). Salah satu jenis cabai yang banyak digemari adalah cabai kecil biasa disebut cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*). Cabai dapat tumbuh di dataran tinggi maupun dataran rendah. Akan tetapi, tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan, terutama pada waktu berbunga karena bunga-bunganya akan mudah gugur (Sunarjono, 2010). Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis (2018) Kecamatan Sukamantri merupakan Kecamatan yang memiliki potensi dalam upaya peningkatan dan pendapatan cabe rawit di Kabupaten Ciamis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Dalam menghadapi peningkatan permintaan cabai rawit anggota Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum perlu upaya peningkatan produksi dan kualitas cabai rawit. Untuk menghasilkan cabai rawit bermutu tinggi dengan harga dan keuntungan yang layak, kondisi real petani dalam aspek manajemen produksi maupun aspek finansial masih kurang, sehingga belum diperoleh informasi yang tetap, dalam hal ini diperlukan penanganan yang baik mulai dari perencanaan tanam, penentuan lokasi, pengolahan lahan,

pemasangan mulsa, semai benih, penanaman bibit, perawatan, pemupukan dan pemanenan hingga pemasarannya ke konsumen.

Sebagai komoditas primadona, harga tanaman cabai rawit sangat tergantung dari pasokannya yang terbilang tidak pernah stabil. Hal ini terutama disebabkan hasil panen cabai yang sering tidak mampu memenuhi tingginya permintaan pasar. Agar usahatani cabai rawit di Kelompok Tani Gunung Sari Desa Cibeureum lebih berkembang dan banyak petani yang tertarik untuk membudidayakannya, maka diperlukan informasi mengenai titik impas dari penjualan, volume produksi, dan luas lahan minimum yang harus diusahakan petani cabai rawit agar tidak mengalami kerugian.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Berapa besarnya biaya dan pendapatan pada usahatani cabai rawit per hektar per musim tanam pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri?
- 2) Berapa besarnya titik impas pada usahatani cabai rawit per hektar per musim tanam pada Kelompok Tani

Gunung Sari di Desa Cibeureum
Kecamatan Sukamantri?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Besarnya biaya dan pendapatan pada usahatani cabai rawit per hektar per musim tanam pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.
- 2) Besarnya titik impas pada usahatani cabai rawit per hektar per musim tanam pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, dengan mengambil kasus pada kelompok tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik Penarikan Sampel

Jumlah sampel ditentukan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus, diman seluruh petani cabai rawit pada Kelompok Tani Gunung Sari Desa Cibeureum Kecamatan Sukamanti dijadikan sampel semua yaitu sebanyak 10 orang.

Rancangan Analisis Data

1) Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2) Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*
(Penerimaan Total)

Py = Harga Produksi

Y = Jumlah Produksi

3) Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue*
(Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4) Analisis Titik Impas

Untuk mengetahui titik impas (*Break Even Poin*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Titik impas dalam penerimaan (Rp)
(Suratiyah, 2015):

BEP penerimaan (Rp)

$$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

b. Titik impas dalam volume produksi (kg) (Suratiyah, 2015):

BEP volume produksi (kg)

$$= \frac{\text{BEP Penerimaan}}{\text{Harga (Rp/Kg)}}$$

c. Titik impas dalam harga (Suratiyah, 2015):

BEP harga (Rp/kg)

$$= \frac{TC}{\text{Volume Produksi}}$$

d. Titik impas dalam luas lahan
(Suratiyah, 2015):

$$\text{BEP luas lahan} = \frac{\text{Produksi BEP}}{\text{Produksi}}$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada petani Cabai Rawit pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei sampai bulan juli 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

1. Umur

Umur responden berkisar antara 21 sampai 37 tahun, dengan demikian seluruh responden berusia produktif.

2. Pendidikan

Tingkat responden adalah Tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 1 responden dan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 9 responden.

3. Pengalaman Berusaha

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman Petani dalam melaksanakan usahatani cabai rawit di Desa Cibeureum sebagian besar lebih dari 11 tahun yaitu sebanyak 7 orang dan yang kurang dari 11 tahun sebanyak 3 orang.

4. Tanggungan Keluarga Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman petani dalam melaksanakan usahatani cabai rawit umumnya responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang atau 70 persen.

5. Kepemilikan Luas Lahan Cabai Rawit Responden

Berdasarkan hasil yang dipeoleh dari wawancara langsung dilapangan terhadap responden, bahwa pada umumnya responden menggarap lahan usahatani cabai rawit berkisar antara 0,40 hektar dari luas lahan keseluruhan seluas 4,05 hektar.

Analisis Usahatani Cabai Rawit

1. Analisis Biaya

Biaya total yang dihitung dari awal dalam penelitian ini yang meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Dalam hal ini, hasil dari perhitungan telah menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit pada kelompok tani Gunung Sari yaitu Rp. 4,744,415

dalam satu kali musim tanam, ditambah dengan biaya variabel yaitu dengan rata-rata Rp. 96,929,783 dalam satu kali musim tanam.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Pada Usahatani Cabai Rawit dalam satu kali musim tanam

	Komponen Biaya	Jumlah	Persentase (%)
A	• Biaya Tetap		
	• Penyusutan Alat	2,411,532.5	2.37
	• Sewa Lahan	2,022,500	1.99
	• Bunga Modal Tetap	310,382.5	0.31
	Jumlah	4,744,415	4.67
B	• Biaya Variabel		
	• Benih	9,233,500	9.08
	• Pupuk Kandang	7,650,500	7.52
	• Pupuk Organik Cair	1,450,000	1.43
	• Mulsa	4,712,500	4.63
	• Sp-36	429,375	0.42
	• ZA	611,400	0.60
	• Mutiara	3,425,000	3.37
	• Kapur	10,156,250	9.99
	• NPK	2,123,200	2.09
	• Fungisida	8,162,500	8.03
	• Insektisida	5,060,000	4.98
	• Herbisida	450,000	0.44
	• Ajir	4,834,638	4.76
	• Tenaga Kerja	34,550,000	33.98
• Bunga Modal Variabel	4,080,920	4.01	

Jumlah	96,929,783	95.33
Total Jumlah	101,674,198	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya biaya total pada usahatani cabai rawit pada Kelompok Tani Gunung Sari Rp. 101,674,198 terdiri dari biaya tetap yaitu Rp. 4,744,415 dan biaya variabel yaitu Rp. 96,929,783.

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang sudah dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga cabai rawit dengan banyaknya produksi cabai rawit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual cabai rawit pada saat penelitian adalah Rp. 35.000 per kilogram, sedangkan produksi rata-rata cabai rawit yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yaitu 10,985 kilogram, sehingga didapat rata-rata penerimaan Rp. 384,464,063 dalam satu kali musim tanam, dikurangi rata-rata biaya total Rp. 101,674,198, dengan rata-rata pendapatannya yaitu Rp. 282,789,865 dalam satu kali musim tanam.

3. Analisis Titik Impas Usahatani Cabai Rawit

a. Titik impas dalam penerimaan (Rp) (Suratiah, 2015):

Titik impas dalam penerimaan adalah menggambarkan hasil penerimaan yang

harus dihasilkan dalam usahatani agar tidak mengalami kerugian, dimana dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP penerimaan (Rp)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}} \\ &= \frac{4,744,415}{1 - \frac{96,929,783}{384,464,063}} \\ &= 6,343,789.91 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerimaan minimum yang harus diterima dalam usahatani cabai rawit agar tidak mengalami kerugian dalam satu kali musim tanam adalah Rp 6,343,789.91.

b. Titik impas dalam volume produksi (kg) (Suratiah, 2015):

Titik impas volume produksi menggambarkan penerimaan yang harus dihasilkan dalam usahatani agar tidak mengalami kerugian, dimana dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP volume produksi (kg)} &= \frac{\text{BEP penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp/Kg)}} \\ &= \frac{6,343,789.91}{35,000} \\ &= 181.25 \text{ kilogram} \end{aligned}$$

c. Titik impas dalam harga (Suratiyah, 2015):

Titik impas harga menggambarkan jumlah harga yang harus dihasilkan dalam usahatani agar tidak mengalami kerugian, dimana dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP harga (Rp/kg)} &= \frac{\text{TC}}{\text{Volume Produksi}} \\ &= \frac{101,674,198}{10,985} \\ &= 9,255.73 \end{aligned}$$

d. Titik impas dalam luas lahan (Suratiyah, 2006):

Titik impas luas lahan adalah menggambarkan lahan yang harus dihasilkan dalam usahatani agar tidak mengalami kerugian, dimana dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP luas lahan} &= \frac{\text{Produksi BEP}}{\text{Produksi}} \\ &= \frac{181.25}{10,985} \\ &= 0.02 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Besarnya rata-rata biaya usahatani cabai rawit pada Kelompok Tani Gunungsari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Rp. 101,674,198 per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 384,464,063 per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen cabai rawit 10,985 kilogram dengan harga Rp. 35.000, per kilogram.
2. Besarnya rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah Rp. 282,789,865 per satu kali musim tanam.
3. Besarnya titik impas (Break Even Point) pada usahatani cabai rawit pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis terbagi menjadi 4 bagian meliputi:
 - a) Titik impas penerimaan adalah Rp. 6,343,789.91.
 - b) Titik impas volume produksi adalah 181.25 kilogram

- c) Titik impas luas lahan adalah 0,02 per hektar
- d) Titik impas harga adalah Rp. 9,255.73 per kilogram

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani cabai rawit di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan, dan petani lebih meningkatkan lagi produktivitas cabai rawit dengan lebih memperhatikan pemeliharaan tanaman, pemupukan, sesuai dengan SOP sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman dan Ketahanan Pangan Kabupaen Ciamis.

Realisasi Luas Tanam dan Produktivitas Tanaman Cabe Rawit. 2018.

- Daryatmi. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Rawit. Jurnal UST Jogja. Vol. 1 No. 1
- Husni. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.). Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Vol. VIII No.1
- Maulana, A. 2017. Analisis Titik Impas Usahatani Kubis Putih. Jurnal Agroinfo Galuh. Vol. 3. No. 2.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Administrasi. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suratayah, K. 2006. Ilmu ushatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- 2015. Ilmu ushatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarjono, H. 2010. Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Depok.
- Wiryanta, B. 2002. Bertanam Cabai pada Musim Hujan. Agromedia Pustaka. Jakarta